

Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Riani Solikhah*, Jaenullah Jaenullah, Dedi Setiawan, Kushendar Kushendar
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, Indonesia
rianisolikhah09@gmail.com*

Submitted: 15-10-2022
Revised: 05-11-2022
Accepted: 11-12-2022

Copyright holder:
© Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022)

First publication right:
© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i2.17152>

Published by:
UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/index>

E-ISSN:
2621-8283

ABSTRACT:

Student achievement in learning outcomes can not be separated from the factors that influence the learning process. In fact, the learning outcomes of students in the Islamic Religious Education subject at SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah are categorized as lacking. The low student learning outcomes of PAI are thought to be influenced by students' internal factors, namely self-regulation. Self Regulated Learning is able to influence student learning outcomes to increase. This type of research is ex-post facto using a quantitative approach. The population of this research is 117 students and the sample is 38 students. The sampling method used is Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection methods with Questionnaire, Test, Observation and Documentation. The data analysis technique is multiple regression analysis. The results of the study show that there is a positive and significant influence between self-regulated learning and student learning outcomes in PAI subjects at SMP Darusy Syafa'ah Kotagajah with the results obtained for a tcount value of 4,390 and for a ttable value of 1,713 or $4,390 > 1,713$, then H_0 is rejected, H_1 is accepted. Thus, it can be said that there is an influence of self-regulated learning on student learning outcomes in PAI lessons at SMP Darusy Syafa'ah Kotagajah.

KEYWORDS: *Self Regulated Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Regulasi diri di era masyarakat saat ini harus dimunculkan dengan sikap karakter anak, sebab dalam mencapai tujuan belajar peran dalam diri siswa sendiri itu lebih utama. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi-generasi selanjutnya yang telah dikembangkan dari hidup dan kehidupannya melalui proses pendidikan. Sebagaimana telah dilakukan dengan baik dan sempurna.¹ Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan pelajaran pendidikan Agama ini di dalam sekolah tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang- Undang Sitem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak*

¹ Asmaun sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (malang: UIN Maliki Press, 2011).

*serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.*²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar.³ Dari proses belajar diusahakan untuk mengembangkan pengetahuan agar bisa tumbuh dan berkembang dengan pendidikan secara baik. Dengan harapan peserta didik mampu meraih sebuah prestasi atau kebanggaan yang telah diraihinya secara maksimal. Belajar merupakan usaha diri dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, sehingga proses belajar adalah suatu proses untuk mengarah pada tujuan belajar itu sendiri.⁴ Banyak siswa dalam pola belajarnya bermacam-macam, setiap individu memiliki ciri yang berbeda. Menurut Irwanto, belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁵ Karena dengan belajar individu siswa mampu mengenal keadaan sekitar. Dengan belajar pula siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Untuk tercapainya kekreatifan dalam belajar siswa mampu melakukan suatu pembelajaran yang di sebut *self regulated learning* (kemandirian dalam belajar) dapat membantu siswa untuk mampu mengatur belajar secara mandiri dengan menyatukan pikiran, perasaan dan tindakannya yang akan mengarahkan pada tujuan belajar terutama dalam menghadapi tugas-tugasnya yang dirasa itu sulit. Oleh karena itu, *self regulated learning* sebagai solusi atas kosongnya ruang-ruang kelas atau dalam pembelajaran kurang efektif atau tidak maksimalnya guru dan siswa dan dalam hal ini *self regulated learning* perlu dilahirkan kembali sebagai salah satu pembelajaran meregulasi diri bagi setiap siswa.⁶

Self regulated learning disini merupakan kondisi dimana siswa mampu mengembangkan pemahaman yang mengenai respon-respon mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri. Dengan begitu *self regulated learning* merupakan sebuah kombinasi dimana dalam belajar akademik dan pengendalian pada diri setiap individu yang membuat suatu pembelajaran terasa lebih ringan atau mudah, sehingga peserta didik akan bangga atau termotivasi hasil dalam belajar.⁷ Keterlibatan aktif individu sebagai peserta didik serta refleksi dari pengalamannya dapat menghasilkan proses aktif yang disebut pembelajaran. Sehingga dalam hal ini peserta didik diharuskan memiliki karakter atau mental mandiri, dapat belajar secara mandiri.⁸

Melihat kondisi disiplin dalam belajar terkhusus dalam pembelajaran PAI kemampuan *self regulated learning* sangat diperlukan terutama dalam siswa yang rentan terhadap permasalahan

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, n.d.).

³ Kiromim Baroroh, "Pendidikan Formal Dilingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3 (N.D.).

⁴ Heris Hendriana, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis," *Jurnal Pengajaran MIPA* 19 (N.D.).

⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 1997).

⁶ Pri Ariadi Cahya Dinata Rahzianta, Muhammad Zainudin, "Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, N.D.

⁷ Utari Sumarmo, "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik," *FPMIPA UNY Yogyakarta* 8 (2004).

⁸ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019).

dalam karakter disiplin siswa. Ada banyak hal-hal yang dapat siswa kurang terfokus dalam kegiatan rutin yang masuk dalam pengaturan disiplin tersebut. Karena kedisiplinan adalah karakter setiap individu yang memiliki corak yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran kemandirian adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu rasa ingin tahu lebih dalam lagi dalam belajarnya, dapat menguasai sebuah pemahaman yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, serta untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya proses belajar kemandirian ini, nantinya akan menghasilkan suatu perubahan bagi setiap individu yang mau belajar dengan sungguh- sungguh. Umumnya proses belajar kemandirian ini hanya berlaku bagi beberapa siswa saja, dimana siswa itu sangat tekun dalam meningkatkan kualitas belajarnya terhadap pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada sekolah tingkat menengah di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah, peneliti menemukan bahwa di lapangan dalam pembelajaran PAI ada beberapa permasalahan yang muncul, mulai dari kemampuan siswa dalam meregulasi diri di mata pelajaran PAI jam pelajaran yang dirasa kurang, pembelajaran yang membosankan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Namun hal tersebut bisa teratasi di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah dengan proses belajar mengajar yang optimal dan siswa yang mampu mengatur waktu belajar dikelas maupun diluar kelas guna untuk tetap aktif agar suasana kelas menjadi kondusif regulated learning di masa pandemi ini siswa dalam meningkatkan belajarnya pada proses belajar PAI, keaktifan siswa juga menjadi peluang untuk guru PAI. Berdasarkan kaitan pentingnya self regulated learning pada diri siswa dalam meningkatkan karakter disiplin di sekolah maka penelitian ini memfokuskan kajian pada: Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ex post facto, Karena permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan kajian teoritis dan peristiwa yang telah terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Self Regulated Learning (variabel X) sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar Siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah dengan jumlah 117 siswa. Namun peneliti menggunakan teknik sampling yaitu kelas VII A dengan jumlah 38 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Angket, Tes, Observasi, dan Doumentasi. Pengolahan data dengan analisis regresi linear digunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui signifikansi pengaruh self regulated learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu: 1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui angket self regulated learning, hasil tes, hasil observasi, data sekolah, hasil dokumnetasi. 2. Mentransformasikan hasil jawaban angket dan hasil belajar siswa ke data kuantitatif menggunakan Mircosoft Excel. 3. Melakukan analisi deskriptif presentase pada setiap indikator variabel dan hasil belajar siswa. 4. Mengkategorikan hasil analisis deskriptif ke distribusi frekuensi. 5. Melakukan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan SPSS. 6. Menganalisis hasil uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. 7. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dan hasil uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

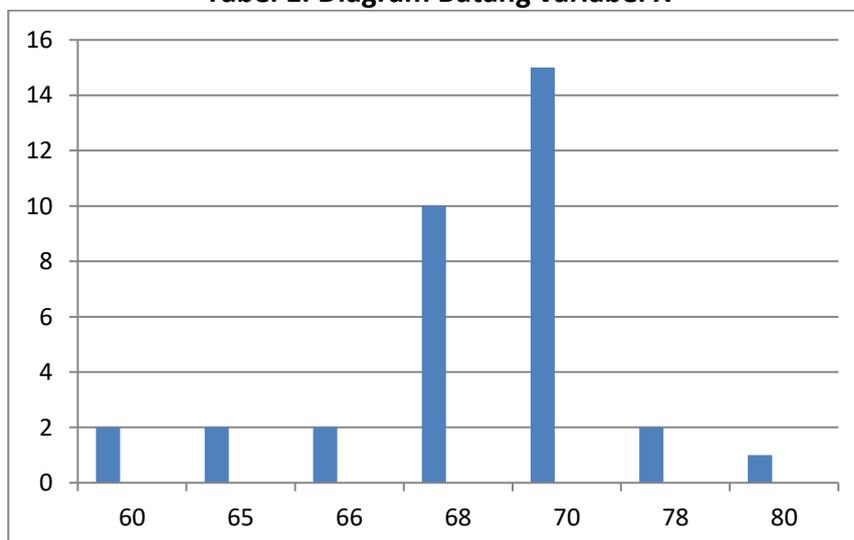
Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A dengan jumlah 38 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket self regulated learning, kemudian hasil jawaban angket siswa di transformasikan ke data kuantitatif. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor analisis deskriptif self regulated learning dengan rumus analisis deskriptif presentase dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Self Regulated Learning

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 89	Sangat baik	0	0 %
81 – 88	Baik	0	0 %
73 – 80	Cukup	4	10,53 %
66 – 72	Kurang	30	78,94 %
≤ 65	Sangat kurang	4	10,53 %
Jumlah		38	100 %

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel di atas, sejumlah 38 responden diketahui bahwa tingkat self regulated learning siswa SMP Darusy Syafa'ah Kotagajah adalah 4 (10,53%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, peserta didik termasuk dalam kategori kurang adalah 30 (78,94%), peserta didik termasuk dalam kategori cukup adalah 4 (10,53%), peserta didik termasuk dalam kategori baik adalah 0 (0%) dan peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik adalah 0 (0%). Jadi tingkat self regulated learning siswa kelas VII A SMP Darusy Syafa'ah Kotagajah dalam kategori Kurang dengan persentase 78,94 %. Dengan demikian variabel self regulated dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1. Diagram Batang variabel X

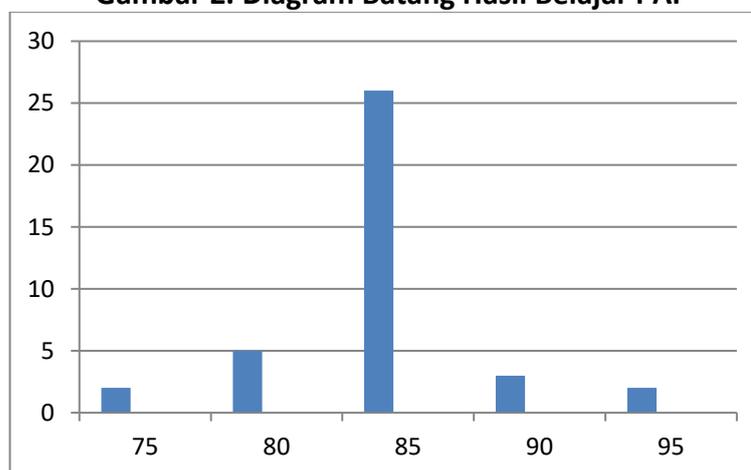


Dari data hasil belajar siswa diatas kemudian di transformasikan ke data kuantitatif lalu di analisis deskriptif presentase. Dari hasil pengolahan di peroleh data yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 89	Sangat baik	4	10,5%
81 – 88	Baik	26	68,4%
73 – 80	Cukup	5	13,25%
66 – 72	Kurang	2	5,25%
≤ 65	Sangat kurang	1	2,6 %
Jumlah		38	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI SMP adalah 1 (2,6%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, peserta didik termasuk dalam kategori kurang adalah 2 (5,25%), peserta didik termasuk dalam kategori cukup adalah 5 (13,25%), peserta didik termasuk dalam kategori baik adalah 26 (68,4%) dan peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik adalah 4 (10,5%). Jadi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII dalam kategori baik dengan nilai persentase adalah 68,4%. Demikian hasil belajar siswa pelajaran PAI dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 26, diperoleh nilai uji validitas instrumen penelitian pada variabel *self regulated learning* di atas, diperoleh kesimpulan bahwa 25 item alat ukur tersebut dinyatakan valid 20 item (digunakan atau dipakai) sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 item yaitu tidak dapat digunakan. Dengan demikian 5 item tersebut dibuang atau tidak dipergunakan. Nilai uji reliabilitas Cronbach's Alpha bernilai 0,808 disimpulkan bahwa daftar pertanyaan pada angket dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6.

Pada uji analisis data diperoleh Hasil uji liniertas *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada table di atas dapat diketahui nilai *deviation from Linearity* sebesar 0.669 lebih besar dari 0,05 atau $0.669 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear atau signifikan antara variabel *Self Regulated Learning* dan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh nilai a (Constant) sebesar 75.561 nilai b sebesar 0,113 dengan standar error 17.211 sehingga persamaannya, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardised Coefficients		standardised Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	75.561			0.341	0.00
SRL	0,113		4.390	0,342	0,00

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 75.561 + 0,113x$$

Perhitungan diatas diartikan bahwa

- Dari persamaan diatas konstanta sebesar positif 75.561; artinya jika *self regulated learning* (X) nilainya 0, hasil belajar nilainya positif yaitu sebesar 75.561
- Koefisien variabel *self regulated learning* (X) sebesar positif 0,113 dan jika *self regulated learning* (X) mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,113. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self regulated learning* (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Diperoleh nilai uji hipotesis yaitu t_{hitung} sebesar 4.390 dan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,713 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima atau terdapat pengaruh antara variabel Self Regulated Learning (X) dengan variabel Hasil Belajar Siswa (Y).

Pada uji Koefisien Determinasi nilai R square pada tabel di atas sebesar 0.341. Hasil tersebut di simpulkan bahwa terdapat pengaruh self regulated learning terhadap hasil belajar siswa adalah 34,2 %. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,342 atau sama dengan 34,2 %. angka tersebut menunjukkan bahwa variabel self regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya ($100 - 34,2 \% = 65,8 \%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang sering di sebut error (e).

Dari hasil analisis data maka *self regulated learning* siswa kelas VII A kategori kurang dengan persentase 78,94 %. Untuk mengatasi ini, perlunya kesadaran diri siswa dalam meregulasi dirinya sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan *self regulated learning* yang baik dapat membuat siswa bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya, mampu mendefinisikan tujuan, memecahkan masalah yang terjadi, mengembangkan standar belajar dan mampu mengevaluasi tujuan belajar mereka sendiri.

Sementara dalam penelitian ini membahas mengenai *self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam meregulasi kognisi, motivasi dan perilakunya sehingga mampu bertanggung jawab dan mengevaluasi apa yang ingin dicapai untuk meraih keberhasilan hasil belajar yang diinginkan. Dimana dua hal ini baik *self regulated learning* dan hasil belajar siswa memiliki kaitan erat sehingga dengan dorongan pada diri sendiri, keyakinan diri sendiri dan perilaku yang baik mampu meningkatkan siswa kearah hasil belajar yang memuaskan. Penggunaan pembelajaran Self regulated learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa sebesar 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah berada pada rentan interval 81-88% di kategorikan "Baik". Sehingga siswa mampu melampaui KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah adalah 75 dengan nilai hasil belajar lebih dari 75 atau > 75 .

ACKNOWLEDGMENT

Karya penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung.

KESIMPULAN

Self regulated learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah tergolong baik karena berada pada rentan interval di kategorikan "Baik." KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah adalah 75. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikategorikan baik mencapai rata-rata lebih 75 karena pengaruh self regulated learning dalam proses belajarnya. Dari hasil uji penelitian ada pengaruh yang signifikan antara self regulated learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

REFERENSI

- Asmaun sahan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (malang: UIN Maliki Press, 2011).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, n.d.).
- Kiromim Baroroh, "Pendidikan Formal Dilingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3 (n.d.).
- Heris Hendriana, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis," *Jurnal Pengajaran MIPA* 19 (n.d.).
- Irwanto, *Psikologi Umum, PT Gramedia Pustaka Utama* (Jakarta, 1997).
- Pri Ariadi Cahya Dinata Rahzianta, Muhammad Zainudin, "Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, N.D.
- Utari Sumarmo, "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik," *FPMIPA UNY Yogyakarta* 8 (2004).
- Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019).